

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yaitu proses dari perubahan suatu sikap yang dilakukan secara sadar oleh manusia melalui sebuah upaya berupa pengajaran yang diberikan oleh pendidik. Pendidikan merupakan bagian yang memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) agar dapat bersaing. Menurut Sugihartono (dalam Utami, 2017, hlm.2) secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan terutama pada jenjang pendidikan yang harus menggunakan bahasa nasional. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar diberi pengetahuan dasar tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek dari calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan keterampilan yang paling penting untuk dimiliki dalam setiap jenjang pendidikan yang harus dilalui. Hal ini sejalan dengan pendapat Harpine (2016) (dalam Damaianti, Rahma & Astini, 2020) Jika seseorang tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai sejak kecil, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua memiliki peran penting dalam proses pengajaran membaca untuk kehidupan anak di masa depan (Gunarsa, 2010 dalam Damaianti, dkk, 2020).

Dua keterampilan berbahasa yaitu menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Hana Mutia Putri, 2022
PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman langsung yang mereka lakukan. Media pembelajaran adalah contoh nyata yang bisa siswa

pelajari sehingga bisa membekas dalam ingatan karena anak dengan rentang rata-rata 6-11 tahun, dimana pada kelompok usia ini harus didukung oleh benda konkret. Menurut Piaget (dalam Suryana, 2021) anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkrit yaitu usia 6-11 tahun, dimana usia tersebut berada pada tahap Sekolah Dasar.

Keterampilan membaca permulaan sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan siswa selanjutnya, hal ini sejalan dengan penjelasan Shanahan & Shanahan (2008) (dalam Damaianti dkk, 2020) bahwa keterampilan membaca awal merupakan hal dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak-anak pada usia dini tidak dapat langsung membaca, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya.

Pada kenyataan di lapangan yang peneliti temukan di SDN 1 Nagri kidul Purwakarta setelah mengadakan tes awal membaca permulaan pada siswa dan hasilnya dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 2 siswa, dan ditemukannya permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Banyak siswa yang masih belum paham mengidentifikasi huruf dalam kata dengan benar, menentukan arah huruf, merangkai sebuah kalimat sederhana dengan benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu mencari cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif diperlukannya sebuah model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi yang ada di dalam kelas. Model pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kemudahan dalam menyusun pembelajaran di kelas, dan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran .

Guru diharapkan untuk bisa dalam menggunakan sebuah model pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat menyediakan media pembelajaran agar bisa mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pertiwi, Sumarno & Dwi (2019). Model pembelajaran akan berjalan efektif apabila didukung dengan media yang menunjang dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi, mampu untuk merangsang siswa untuk menumbuhkan keinginan belajar yang tinggi, serta menjadi motivasi untuk mengembangkan minat yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan media kartu huruf dan gambar. Kartu huruf adalah sebuah kartu yang berisi sebuah huruf yang diberikan warna sehingga dapat menarik bagi peserta didik. Kartu huruf dan gambar diharapkan bisa membantu daya ingat dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran kosakata serta dalam kemampuan membaca dan bisa membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Make a Match* Berbantuan Media Kartu Huruf dan Gambar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Kartu bergambar dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk persegi panjang, terbuat dari kertas berwarna, kartu tersebut berisi gambar dan konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan di implementasikan dalam model pembelajaran *Make a Match*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

Hana Mutia Putri, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana aktivitas guru pada pelajaran membaca permulaan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Type Make a Match* berbantuan media kartu huruf dan gambar?
2. Bagaimana aktivitas membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Nagri Kidul pada pembelajaran membaca permulaan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Type Make a Match* berbantuan media kartu huruf dan gambar?
3. Bagaimana hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Nagri Kidul setelah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Make a Match* berbantuan media kartu huruf dan gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran membaca permulaan setelah menerapkan model *Cooperative Type Make a Match* berbantuan media kartu huruf dan gambar
2. Untuk mengetahui aktivitas membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Nagri Kidul pada pembelajaran membaca permulaan setelah menerapkan model *Cooperative Type Make a Match* berbantuan media kartu huruf dan gambar
3. Untuk mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Nagri Kidul setelah penerapan model *Cooperative Type Make a Match* berbantuan media kartu huruf dan gambar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hana Mutia Putri, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang bermanfaat terhadap pelaksanaan penerapan model Kooperatif Tipe Make a Match.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

b. Bagi siswa

Dapat memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan membaca permulaan siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memberikan wawasan bagi peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing bab tersusun sesuai dengan struktur organisasi skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kerangka berpikir penelitian dalam bentuk teori dasar tentang hal-hal yang akan dibahas didalam penelitian.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Hana Mutia Putri, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian didasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Sebagai bab terakhir dalam skripsi, bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi dan menyajikan rekomendasi.